



KETIMPANGAN SOSIAL DAN LAHIRNYA PEREMPUAN MODERN DALAM *MRS. WARREN'S PROFESSION* KARYA GEORGE BERNARD SHAW

Gindho Rizano, M.Hum

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

gindhorizano@hum.unand.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas bagaimana karya klasik George Bernard Shaw, *Mrs. Warren's Profession*, menyoroti masalah perempuan dalam konteks ketimpangan sosial dalam masyarakat Inggris abad ke-19. Konsep yang dipakai adalah teori refleksi oleh kritikus-teoritikus sastra Hungaria György Lukács. Temuan yang dapat disimpulkan adalah 1) Tokoh Mrs. Warren mengilustrasikan bagaimana prostitusi menjadi pilihan logis bagi sebagian perempuan kelas bawah, baik untuk menghindari eksploitasi pekerjaan maupun mempertahankan gaya hidup konsumeristis; 2) Lewat Tokoh Vivie, Shaw menghadirkan antitesis dari tokoh Mrs. Warren. Vivie merupakan tokoh perempuan modern yang tak lagi terpasung baik oleh keterbatasan ekonomi maupun ideologi borjuis dan patriarki.

Kata Kunci: kritik sastra Marxis, teori refleksi, prostitusi, kapitalisme, drama klasik

PENDAHULUAN

Dengan topik yang kontroversial pada zamannya, *Mrs Warren's Profession* yang dirilis tahun 1894 harus menunggu hingga tahun 1925 untuk bisa ditampilkan pada khalayak umum Inggris.¹ Sebelumnya, juga ada usaha untuk menampilkan drama ini, tetapi penampilan tersebut hanya ditujukan untuk kalangan terbatas. Di Amerika, penerimaan awal pementasan drama ini sangatlah negatif hingga pementasan drama tersebut harus ditutup lebih awal.

Ada setidaknya dua alasan mengapa publik dan pihak otoritas menolak sebuah karya dengan topik kontroversial. Pertama adalah bahwa karya tersebut dipercayai membawa pengaruh buruk pada penikmatnya. Kedua, karya tersebut memberikan mengungkap sisi buruk suatu masyarakat beserta sistem dan norma yang menaunginya. Karya George Bernard

¹ Lihat Aulenne Simmons. "Mrs. Warren" Still Works', 2005.

Shaw ini, seperti karya-karya besar lainnya yang mengungkap realita sosial, tampaknya dapat kita kategorikan pada yang kedua. Di sini peribahasa Indonesia berlaku pada sifat publik dan penguasa: “Buruk rupa cermin dibelah.”

Dengan membawa masalah sosial kontemporer ke atas panggung, karya Shaw juga bisa dikategorikan sebagai apa yang disebut kritikus sastra sosialis sebagai karya ‘progresif’—karya yang berfungsi sebagai kritik terhadap sebuah masyarakat dan sekaligus menyuarakan perubahan. Pada kasus Shaw, tampaknya keprogresifan karya menjadi tak terelakkan: Shaw sendiri adalah seorang sosialis dan karya-karyanya bersifat realis—sebuah aliran yang dipercaya kritikus sastra sosialis seperti György Lukács. sebagai media yang tepat untuk meng-ekspos kontradiksi dalam masyarakat kapitalis.

Apa yang ingin dilakukan Shaw dalam *Mrs Warren’s Profession* adalah sesuatu yang cukup sederhana: sang penulis drama ingin menunjukkan bagaimana kapitalisme tidak banyak memberikan pilihan pada individu-individu, terutama wanita miskin, dalam sistem tersebut. Secara khusus, dia ingin menegaskan pandangan umum yang beranggapan bahwa hal seperti kejahatan dan prostitusi adalah disebabkan oleh kegagalan moral individu semata. Shaw menunjukkan kebalikan dari pandangan ini; ia percaya, layaknya seorang sosialis, bahwa masalah yang masyarakat hadapi bukanlah masalah moral, namun sebuah masalah struktural dan perlakuan rendah terhadap perempuan pekerja. Shaw dengan jelas mengartikulasikan pandangannya pada *preface* drama ini:

Mrs Warren’s Profession was written in 1894 to draw attention to the truth that prostitution is caused, not by female depravity..., but simply by underpaying, undervaluing, and overworking women so shamefully that the poorest of them are forced to resort to prostitution to keep body and soul together. (1951, hal. 3).

METODOLOGI PENELITIAN

György Lukács seperti dibahasakan oleh Terry Eagleton dalam *Marxism and Literary Criticism*, beranggapan bahwa karya realis mampu “mencerminkan, dalam bentuk mikrokosmik, totalitas kompleks masyarakat” (2002, hal. 26), dan dengan demikian karya tersebut “meng-ekspos dinamika dan konflik ‘tipikal’ dari masyarakatnya” (2002, hal. 28). Kemampuan karya realis untuk mencerminkan konflik atau kontradiksi dalam masyarakat inilah yang memberikan karya realis kekuatan progresif dan kritisnya terhadap zaman dan struktur ekonomi yang menciptakannya.

Bagaimana dinamika dan konflik dalam masyarakat (kapitalis) tersebut direalisasikan adalah salah satunya lewat tokoh-tokoh “‘tipikal’ yang memanifestasikan secara ekstrem,

tendensi-tendensi esensial dan determinasi-determinasi zamannya” (1999, hal. 149). Berdasarkan hal ini, saya akan membahas dua tokoh protagonis dalam Mrs Warren’s Profession, yaitu Mrs. Warren dan Vivie, putrinya, sebagai tokoh-tokoh ‘tipikal’ pada zamannya, untuk memperlihatkan berbagai kontradiksi, konflik dan dinamika dalam struktur masyarakat kapitalis akhir abad ke-19.

HASIL & PEMBAHASAN

Drama ini fokus pada hubungan dua orang protagonis: Vivie dan Ibunya, Mrs. Warren. Cerita berkembang seiring dengan terbongkarnya rahasia masa lalu Mrs. Warren dan kemudian bisnis prostitusi yang dijalaninya. Konflik antara nilai-nilai modern sang anak dan nilai borjuis-konvensional sang Ibu juga mewarnai cerita ini.

Dunia Prostitusi dan Mrs. Warren

Profesi yang dirujuk dalam judul drama karya Shaw ini adalah prostitusi. Adalah menarik bahwa kata ‘*prostitute*’ tidak pernah disebut dalam karya ini, mengindikasikan tabunya topik ini. Namun demikian, drama ini, lewat tokoh Mrs. Warren yang ‘tipikal’ atau representatif dari kelompok sosialnya, membeberkan kepada pembaca fakta tentang prostitusi dan pada saat yang sama, mengkritik sistem yang menjadikan prostitusi sebagai alternatif yang terpaksa diambil bagi beberapa perempuan miskin.

Tokoh Mrs Kitty Warren diceritakan berasal dari keluarga miskin zaman Victoria Inggris. Ia merupakan satu dari empat bersaudara yang semuanya adalah wanita (dua diantaranya adalah saudara tiri). Bagi wanita-wanita kelas pekerja Inggris ini, kehidupan bukanlah pilihan. Salah satu saudari tirinya “bekerja di pabrik timah putih dua belas jam sehari....sampai dia mati oleh racun timah” (1953, hal. 51). Saudari tiri yang satu lagi harus hidup mengurus kehidupan domestik seorang pegawai pemerintah yang pemabuk. Kitty Warren sendiri bekerja sebagai pelayan dengan jam kerja yang tak manusiawi (selama empat belas jam sehari) dengan gaji yang sangat rendah. Alternatif lain dari eksploitasi kapitalisme terhadap tenaga buruh dan kehidupan domestik kelas pekerja yang menyengsarakan ditunjukkan oleh saudara Kitty Warren, Liz, yang berprofesi sebagai pekerja seks komersial. Kitty Warren yang juga mempunyai ‘*capital*’ kecantikan akhirnya pun mengikuti jejak Liz dan hidup untuk pertama kalinya dengan layak.

Menarik untuk dilihat di sini bahwa bagi wanita kelas pekerja seperti Mrs. Warren,

menjadi pekerja seks komersial pilihan yang lebih masuk akal daripada penghisapan yang tak manusiawi:

Do you think we were such fools as to let other people trade in our good looks by employing us as shopgirls, or barmaids, or waitresses, when we could trade in them ourselves and get all the profits instead of starvation wages? Not likely. (1951, hal. 67).

Hanya dengan pekerjaan inilah, seperti dalam argumennya di atas, Mrs. Warren menjadi tuan akan tubuhnya sendiri dan mendapatkan keuntungan dari tubuhnya untuk dia sendiri—sesuatu yang tak akan pernah didapatkan oleh seseorang pekerja kasar.

Dengan pekerjaan barunya, mobilitas kelas sosial menjadi mungkin bagi Mrs. Warren. Dia kemudian diceritakan hidup mapan sebagai pemilik beberapa rumah bordil di berbagai tempat. Pada saat yang sama ia membesarkan putrinya, Vivie dengan kehidupan wanita terhormat. Vivie hanya mengetahui profesi ibunya setelah dia dewasa.

Kehidupan baru Mrs. Warren sebagai anggota kelas atas pun, seperti kehidupannya sebagai kelas pekerja tidak lepas dari determinasi struktur kapitalisme. Tetapi, jika sebagai kelas pekerja yang memaksanya adalah *keadaan* yang diciptakan oleh struktur tersebut, sebagai kelas atas yang mendorongnya untuk tetap berbisnis adalah *ideologi kelasisme* dan *konsumerisme* yang hadir dari sistem tersebut.

Ketika meyakinkan Vivie untuk tinggal bersamanya, Mrs. Warren memberikan pandangan hidupnya yang kelasis:

MRS WARREN. Vivie: do you know how rich I am?

VIVIE. I have no doubt you are very rich.

MRS WARREN. But you don't know all that that means; youre too young. It means a new dress every day; it means theatres and balls every night; it means having the pick of all the gentlemen in Europe at your feet; it means a lovely house and plenty of servants; it means the choicest of eating and drinking; it means everything you like, everything you want, everything you can think of. And what are you here? A mere drudge, toiling and moiling early and late for your bare living and two cheap dresses a year. Think over it... (1951, hal. 100).

Mrs. Warren, yang sekarang berpikir sesuai dengan kelasnya (borjuis) bukan lagi bekerja untuk kebutuhan hidup, namun untuk apa yang disebut oleh kritikus-kritikus budaya mahzab Frankfurt sebagai '*false needs*' (kebutuhan palsu). Pada saat yang sama, dan juga sebagai konsekuensi wajar dari menjadi bagian dari kelas atas, Mrs. Warren juga telah mengadopsi pandangan kelasis dengan mengidealkan gaya kehidupan kelas atas dan meremehkan apa-apa di luar nilai-nilai kelas atas.

Mrs. Warren memperlihatkan kepada kita kekuatan struktur ekonomi pada individu. Sebagai kelas pekerja, wanita seperti Mrs. Warren tidak mempunyai banyak pilihan untuk hidup layak. Sebagai wanita dari kelas atas, Mrs. Warren harus tetap menjalankan bisnis

prostitusi untuk tuntutan hidup yang *'respectable'* dan untuk memenuhi visi ideologisnya akan superioritas nilai-nilai eksklusif kaum borjuis. Dua alasan ini—ekonomi dan ideologis—, dan mungkin bukan alasan moral, merupakan dua alasan yang bahkan sampai sekarang dapat menjelaskan faktor penyebab banyak individu memilih jalur prostitusi.

Vivie Sebagai Individu Modern

Sebagai perwakilan dari individu urban menengah atas dan berpendidikan, Vivie mempunyai kebebasan yang relatif lebih luas dari Ibunya. Shaw, lewat karya ini dengan jeli mengontraskan Vivie yang mampu untuk memilih, dan Ibunya, Mrs. Warren, yang sudah terjebak dalam dunia eksploitasi yang diciptakan kapitalisme. Jika pada Mrs. Warren kita melihat bagaimana individu harus tunduk pada determinasi dorongan keadaan sosial, pada Vivie, yang sudah diuntungkan dengan keadaan sosial yang baik, kita melihat bagaimana individu mampu untuk bernegosiasi bahkan menolak dorongan-dorongan maupun nilai-nilai dari luar dirinya.

Penolakan pertama adalah kepada peraturan konvensional tentang wanita. Mrs. Warren masih berpegang pada nilai tradisional tentang peran domestik wanita. Ia percaya bahwa ia bisa menentukan nasib putrinya dengan mencoba menjodohkannya dengan partner bisnisnya, George Crofts dan melarang putrinya untuk melanjutkan sekolah. Namun demikian, perintah Mrs. Warren adalah sia-sia karena putrinya mempunyai *cultural capital* yang cukup dalam bentuk pendidikan untuk menghidupi dirinya sendiri sehingga Vivie secara relatif mampu menjadi independen dan menolak perintahnya.

Selain menolak nilai-nilai tradisional-patriarki yang memperlakukan wanita layaknya properti, Vivie juga menolak beberapa nilai-nilai dekaden kaum borjuis lainnya yang direpresentasikan oleh tokoh-tokoh dalam drama ini. Ia jelas-jelas menolak ajakan George Crofts untuk menikah—seseorang yang ia sebut sebagai *'capitalist bully'* (1951, hal. 85) yang percaya bahwa ia dapat membeli cinta Vivie dengan janji hidup mapan. Vivie juga menolak nilai-nilai romantisme untuk berpetualang ala borjuis yang ditawarkan oleh Praed. Bagi Vivie, yang realistis dan pragmatis, "hidup adalah sebagaimana adanya" (1953, hal. 91). Ia juga menolak nilai-nilai elitis Ibunya yang menganggap hidup yang baik adalah hidup dengan gaya konsumeristis dan elitis: *"I shouldn't enjoy...bored at the opera to shew off a shopwindowful of diamonds"* (1951, hal. 102).

Vivie merupakan tokoh yang penting karena ia merepresentasikan kelompok sosial yang baru. Ia adalah salah satu representasi awal perempuan modern terdidik yang tak lagi

terkungkung oleh nilai-nilai konvensional. Nilai-nilai yang dipakainya adalah nilai-nilai eksistensial untuk kebaikan dia sendiri. Individu seperti inilah yang nantinya dominan pada masyarakat urban menengah keatas terdidik pada abad ke-20 hingga sekarang. Dilihat dari segi ini, *Mrs Warren's Profession* dapat dikatakan berhasil menangkap tendensi-tendensi baru dan dinamika perubahan dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Drama ini, khususnya lewat tokoh Mrs. Warren dan Vivie, lebih dari sekedar merefleksikan keadaan sosial Inggris akhir abad ke-19. Karya ini juga berhasil menjadi kritik terhadap ketimpangan sosial yang membatasi pilihan suatu kelompok dan memberikan privilese pada kelompok lainnya. Pada saat yang sama, lewat tokoh Vivie, karya ini memberikan kritik implisit terhadap ideologi-ideologi borjuis seperti kelasisme dan konsumerisme.

Karya ini juga memperlihatkan bahwa pada Vivie lah, terdapat masa depan, di mana seorang perempuan bisa memilih dan berkembang untuk kebajikannya tanpa dibatasi oleh sistem yang eksploitatif. Namun, perlu dicatat bahwa kehidupan Vivie, sebelum dia memutuskan untuk mandiri, adalah kehidupan yang dibangun atas bisnis prostitusi berskala besar milik ibunya dan George Crofts. Hal ini merefleksikan keadaan pada saat itu bahkan saat ini di berbagai belahan dunia bahwa kemakmuran yang didapat beberapa orang seringkali diraih dari pengeksploitasian banyak orang lainnya. Juga perlu dicatat bahwa individu yang relatif bebas seperti Vivie adalah orang-orang yang beruntung; seringkali perempuan harus mengalami dilema struktural yang dialami Mrs. Warren dan saudara-saudaranya sewaktu muda.

REFERENSI

- Abrams, M.H. (1999). *A Glossary of Literary Terms*. (Seventh Edition). Boston: Heinle & Heinle.
- Carter, Ronald dan John McRae. (1998). *The Routledge History of Literature in English: Britain and Ireland*. (Second Edition). London: Routledge.
- Eagleton, Terry. (2002). *Marxism and Literary Criticism*. London: Routledge.
- Shaw, George Bernard. (1951). *Mrs Warren's Profession*, dalam *Seven Plays by Bernard Shaw*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Simmons, Aullane. (2005, 1 Mei). "Mrs. Warren" Still Works,' The New York Theatre Wire.
<http://www.nytheatre-wire.com/ps05128t.htm>